

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan Negara yang penduduknya mayoritas beragama islam, hal ini menjadikan ekonomi syariah lebih berkembang pesat dalam industri keuangannya, Dimana perkembangan keuangan syariah sudah banyak sekali di setiap daerah maupun kota. Tidak menutup kemungkinan banyak masyarakat yang beragama Islam paham akan hal tersebut. Konsep yang dimiliki oleh ekonomi syariah yang mana lebih mengutamakan kesejahteraan dunia dan akhirat menjadi alasan dalam hal ini. Seiring dengan berkembangnya pertumbuhan ekonomi dan juga dengan meningkatnya jumlah penduduk menjadikan masyarakat untuk mulai memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mencari penghasilan juga dengan menyisihkan sebagiannya untuk disimpan guna untuk dimasa yang akan datang. Untuk menyimpan pendapatannya agar memiliki nilai tambah dimasa yang akan datang bisa dengan melakukan investasi.

Investasi merupakan salah satu bentuk aktivitas dimana didalamnya yang dilakukan oleh orang-orang yang ingin menyimpan sebagian kekayaannya untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang¹. Seseorang yang melakukan investasi memiliki harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa

¹ Yoyo Sudaryo dan Aditya Yudanegara and STIE INABA, *Investasi Bank dan Lembaga Keuangan* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), 2.

yang akan datang. Dengan begitu ketika seseorang melakukan investasi, maka mereka sudah merencanakan perencanaan sedini mungkin, karena ketidakpastian dimasa yang akan tidak dapat diduga-duga. Pada umumnya bentuk investasi dibagi menjadi dua yaitu *real investment* dan *financial investment*².

Real investment merupakan bentuk invetasi yang dapat dilihat secara fisik, seperti emas dan perak, property, dan lain-lain, sedangkan *Financial investment* merupakan bentuk investasi yang pada umumnya diwakilkan, seperti saham, deposito, reksadana syariah, sukuk, dan lain-lain³. Untuk melakukan investasi, ada beberapa tempat yang dapat dijadikan investor untuk menginvestasikan dananya sesuai dengan prinsip syariah, salah satunya yaitu pasar modal syariah.

Pasar modal syariah merupakan seluruh aktivitas dimana didalamnya mencakup pelaku pasar, infrastruktur pasar, mekanisme transaksi, dan efek yang ditransaksikan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam islam⁴. Perkembangan pasar modal syariah dalam investasi sangat berkembang pesat. Di dalam pasar modal syariah, ada berbagai macam produk investasi yang dapat dipilih oleh investor sesuai dengan kebutuhan yang di inginkan untuk dimasa yang akan datang dengan imbal hasil yang diharapkan. Dalam pasar modal syariah ada berbagai

² Fransiskus Paulus Paskalis Abi, *Semakin Dekat dengan Pasar Modal Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 11.

³ Widhi Wicaksono dkk, *Ekonomi Islam Metode Hahslm* (Sumatera Barat: LPP Balai Insan Cendekia, 2020), 165.

⁴ Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), xix.

macam produk yang dapat dijadikan tempat investasi salah satunya adalah reksadana syariah.

Reksadana secara istilah menurut Undang-undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, reksadana merupakan wadah yang digunakan untuk menghimpun dana masyarakat yaitu investor kemudian akan diinvestasikan dalam bentuk portofolio efek yang dilakukan oleh manajer investasi⁵. Portofolio efek disini ada saham, sukuk, sbsn, dan lain-lain. Menurut Fatwa DSN (Dewan Syariah Nasional) MUI No. 20/DSN-MUI/I/2000 mendefinisikan Reksadana Syariah merupakan kegiatannya yang beroperasi dalam bidang investasi yang kegiatannya sesuai dengan ketentuan dan prinsip syariah islam, baik dari segi akad antar pemodal dengan manajer investasi maupun manajer investasi dengan pengguna investasi⁶.

Jadi Reksadana Syariah merupakan sebuah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana masyarakat yang dimiliki oleh pemodal yang kemudian akan di investasikan ke dalam berbagai portofolio efek oleh manajer investasi menurut ketentuan dan prinsip syariah dalam islam. Perbedaan diantara reksadana konvensional dan reksadana syariah yaitu terletak pada mekanisme dan pengelolaan investasinya.

Disini salah satu ukuran kinerja reksadana syariah adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB). Nilai Aktiva Bersih (NAB) atau disebut dengan *Net Aset Value*

⁵ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenada Media, 2017), 156.

⁶ Firman Setiawan, *BUKU AJAR LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH NON BANK* (Surabaya: Duta Media Publishing, 2017), 85.

(NAV) adalah merupakan nilai pasar wajar suatu efek dan kekayaan lain dari reksadana dikurangi dengan kewajiban. NAB disini merupakan tolak ukur dalam memantau hasil suatu reksadana syariah⁷. Berikut ini perkembangan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah di Indonesia dari tahun 2015-2019.

Tabel 1.1

Perkembangan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia

Pada Tahun 2015-2020 (Milyar)

No.	Tahun	NAB Syariah	Presentase
1.	2015	11.019,43	-1,24%
2.	2016	14.914,63	35,34%
3.	2017	28.311,7	89,82%
4.	2018	34.491,17	21,82%
5.	2019	53.735,58	55,79%
6.	2020	74.367,44	38,39%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel nilai aktiva bersih perkembangan reksadana syariah di Indonesia mengalami peningkatan dari periode ke periode. Pada tabel di atas, ada peningkatan jumla reksadana syariah di Indonesia dari tahun ke tahun. Disini pertumbuhan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2015-2016, yaitu naik sebesar 35,34% atau NAB sebesar 14.914,63 miliar di tahun 2016. Kemudian

⁷ Nofie Iman, *Panduan Singkat dan Praktis Memulai Investasi Reksadana* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), 128.

pada tahun 2016-2017 meningkat menjadi 89,82% atau NAB sebesar 28.311,7 miliar di tahun 2017. Dan pada tahun 2017-2018 meningkat nya tidak terlalu signifikan yaitu 21,82% atau NAB sebesar 34.491,17 miliar. Dan pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan sebesar 38,39% Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari tiap tahunnya.

Perkembangan reksadana syariah pada dasarnya banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhinya baik dari segi faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu dari faktor eksternal yaitu faktor makro ekonomi, dimana faktor makro ekonomi suatu Negara merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana seperti jumlah uang beredar dan inflasi.

Beraskan penelitian yang dilakukan oleh Yeny Fitriyani, dkk mengenai, “Pengaruh Variabel Makro terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah”. Hasilnya pada variabel jumlah uang beredar bahwa secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap NAB Reksadana Saham Syariah. Artinya peningkatan jumlah uang beredar di Indonesia dapat mengakibatkan masyarakat lebih memilih menghabiskan uangnya dari pada menginvestasikan dananya pada sektor reksadana syariah, sehingga akan berdampak negatif terhadap kenaikan NAB Reksadana Saham Syariah⁸.

⁸ Yeny Fitriyani, Mariana Ratih Ratnani, and Natiq Al Aksar, “Pengaruh Variabel Makro terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah” 6 No. 1 (2020) (n.d.): 10.

Pada Jumlah uang beredar merupakan keseluruhan nilai uang yang berada di tangan masyarakat⁹. Ketika jumlah uang beredar mengalami kenaikan maka akan mengurangi suku bunga dan selanjutnya akan menambah investasi dengan bertambahnya investasi maka akan menambah pendapatan nasional dan mengurangi pengangguran. Dengan menurunnya suku bunga deposito maka minat masyarakat dalam melakukan investasi juga akan meningkat. Kondisi perkembangan jumlah uang beredar saat ini mengalami peningkatan dari sebelumnya. Dengan keadaan seperti ini dapat juga menyebabkan meningkatnya NAB reksadana syariah¹⁰.

Selanjutnya, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Adrian dan Lucky rachmawati, mengenai “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah”. Hasilnya, bahwa secara parsial inflasi berpengaruh relevan terhadap NAB Reksadana Syariah, sedangkan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh tidak relevan terhadap NAB Reksadana Syariah. Dan secara simultan, kedua variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang relevan terhadap reksadana syariah. Artinya laju inflasi disini sangat penting di perhatikan oleh calon investor yang ingin berinvestasi di reksadana syariah¹¹.

⁹ Jimmy Hasoloan, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 149.

¹⁰ Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: KENCANA, 2017), 304.

¹¹ Muhammad Adrian and Lucky Rachmawati, *Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah* 2 nomer 1, tahun 2019, Jurnal Ekonomi Islam (n.d.): 7.

Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum selama periode waktu tertentu. Inflasi juga dapat mempengaruhi beban operasi suatu perusahaan untuk menghasilkan produk dengan meningkatkan harga dari perlengkapan dan bahan baku¹². Pada umumnya inflasi berpengaruh terhadap laju investasi. Ketika tingkat harga meningkat maka akan memicu masyarakat memilih untuk menyimpan uangnya, sehingga jika inflasi naik maka investasi akan mengalami penurunan. Akan tetapi di akhir 2020 dari Bank Indonesia cenderung mengalami penurunan. Sehingga hal ini dapat meningkatkan investasi dan juga menyebabkan NAB reksadana syariah mengalami peningkatan.

Jika melihat hasil penelitian di atas, perlu adanya penelitian lanjutan terkait untuk mengetahui perkembangan dari pengaruh variabel makro tersebut terhadap NAB Reksadana Syariah di Indonesia. Karena pada tahun 2015-2020 pasar modal syariah terus berkembang dimana menjadi komponen penting dalam sistem keuangan nasional maupun global, hal ini didukung oleh konsep dari pasar modal syariah yang mengedepankan keadilan bagi pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Salah satu asset pasar modal syariah yang mengalami pertumbuhan yaitu Reksadan Syariah.

Berdasarkan penjelasan di atas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi

¹² Jeff Madura, *Pengantar Bisnis 1 (ed. 4) HVS*, trans. Ali Akbar Yulianto Krista (Jakarta: Penerbit Salemba, 2007), 128.

Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia (Periode 2015-2020)”.
2020)”.
2020)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia 2015-2020 secara simultan?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia 2015-2020?
3. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia 2015-2020?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia 2015-2020 secara simultan
2. Untuk dapat mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia 2015-2020
3. Untuk dapat mengetahui pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia 2015-2020.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis tentang pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia 2015-2020.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi mengenai reksadana syariah bagi penulis maupun bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang reksadana syariah juga dapat dijadikan referensi tambahan

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang dapat menambah wawasan mengenai pasar modal juga mengenai produk reksadana syariah. Sehingga dapat dijadikan pertimbangan ketika ingin berinvestasi terhadap reksadana syariah.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian landasan teori ini akan membahas teori-teori yang terkait dengan penelitian seperti Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Nilai Aktiva Bersih dan Reksadana Syariah.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian ini membahas metode yang akan digunakan dalam penelitian seperti Jenis Penelitian, Populasi, Sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai secara umum objek penelitian dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan serta saran untuk peneliti selanjutnya agar menambah variabel untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pada daftar pustaka ini berisi rujukan berupa buku, jurnal, dan website resmi sebagai penunjang penelitian.